

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Kesejahteraan Masyarakat, Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Pendapatan, Dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) dan Bantuan Sosial pada enam provinsi yang ada di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan empat variabel independen. Penelitian ini akan dilaksanakan dan mengambil data dari publikasi BPS (Badan Pusat Statistik), Publikasi pendistribusian dana zakat dari BAZNAS RI dan Publikasi dari DJP KEMENKEU.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mencakup data *time series* yang merupakan rangkaian waktu dari tahun 2013 - 2023, serta data *cross section* yang terdiri dari enam provinsi yang ada di pulau Jawa. Analisis ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews-12. Penggunaan data panel memberikan beberapa keunggulan, diantaranya data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, sehingga mampu menyediakan lebih banyak data dan meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan). Kemudian juga penggabungan informasi dari kedua jenis data ini dapat membantu mengatasi masalah yang muncul akibat penghilangan variabel (*omitted-variable*).

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (7:2017) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Dimana metode ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan data yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian. Analisis Data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Kemudian deskriptif menurut Sugiyono (35:2017) merupakan pendekatan penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri, baik itu satu variabel ataupun lebih. Jadi dalam metode ini, peneliti tidak melakukan perbandingan variabel dengan sampel lain maupun mengenai hubungan antar variabel.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Operasionalisasi Penelitian merupakan langkah langkah dalam penelitian yang digunakan untuk menentukan indikator indikator yang dapat diukur dan digunakan untuk mengukur konsep. Kemudian Operasionalisasi Variabel merupakan proses menguraikan variabel variabel tertentu agar dapat dijadikan indikator indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sesuatu yang sedang diteliti, sehingga mempermudah peneliti dalam memahami dan menggunakan variabel yang dipilih dalam penelitian.

3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kesejahteraan Masyarakat	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat yang diukur berdasarkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) menurut enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023	Y	-
2	Pertumbuhan Ekonomi	Persentase Perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Menurut enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023	X1	Persen (%)
3	Distribusi Pendapatan	Distribusi pendapatan masyarakat yang diukur berdasarkan Indeks Gini atau Gini Ratio Menurut enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023	X2	-
4	Dana ZIS	Jumlah penyaluran dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah) Kepada Mustahik yang disalurkan oleh BAZNAS RI ke enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023	X3	Rupiah (Rp.)
5	Bantuan Sosial	Jumlah belanja bantuan sosial dari Realisasi pengeluaran pemerintah di enam provinsi yang ada di Pulau Jawa tahun 2013 – 2023	X4	Rupiah (Rp.)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik

penelitian. Informasi tersebut diperoleh dari berbagai sumber seperti Buku, Jurnal, Karya Ilmiah, dan berita-berita lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa runtun waktu (*Time series*) dan data *cross section* dari enam provinsi di Pulau Jawa, selama kurun waktu lima tahun yaitu dari 2013 - 2023. Adapun Sumber Data pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BAZNAS RI dan DJP KEMENKEU.

3.2.4 Model Penelitian

3.2.4.1 Model Regresi Data Panel

Berdasarkan operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Kesejahteraan Masyarakat Pada Provinsi i tahun t

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter setiap variabel

X_{1it} = Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi i tahun t

X_{2it} = Distribusi Pendapatan Provinsi i tahun t

X_{3it} = Dana ZIS Provinsi i tahun t

X_{4it}	= Bantuan Sosial Provinsi i tahun t
i	= Enam Provinsi di Pulau Jawa
t	= Tahun 2013 - 2023
e_{it}	= Error <i>Term</i> pada Provinsi i tahun t

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk linear dengan menggunakan logaritma (log). Transformasi log ini memiliki beberapa manfaat, salah satunya adalah koefisien (β) dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas, yaitu menunjukkan persentase perubahan pada variabel dependen (Y) akibat adanya persentase perubahan pada variabel independen (X) (Gujarati & Porter, 2003). Selain itu, penggunaan logaritma juga membantu menyederhanakan perbedaan nilai dan satuan antar variabel, tanpa mengubah proporsi nilai aslinya. Dengan demikian, bentuk persamaannya menjadi lebih sederhana dan mudah untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, variabel Dana ZIS dan Bantuan Sosial dikonversi ke dalam bentuk logaritma, sementara variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Pendapatan tetap dalam bentuk aslinya. Penggunaan logaritma ini juga sejalan dengan pendapat Ghozali (2005), yang menyatakan bahwa transformasi logaritma bertujuan agar parameter model dapat diinterpretasikan secara lebih tepat sebagai elastisitas. Sehingga persamaannya menjadi :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it}	= Kesejahteraan Masyarakat Pada Provinsi i tahun t
α	= Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Parameter setiap variabel
$X1_{it}$	= Pertumbuhan Ekonomi Pada Provinsi i tahun t
$X2_{it}$	= Distribusi Pendapatan Provinsi i tahun t
$LogX3_{it}$	= Dana ZIS Provinsi i tahun t
$LogX4_{it}$	= Bantuan Sosial Provinsi i tahun t
i	= Enam Provinsi di Pulau Jawa
t	= Tahun 2013 - 2023
e_{it}	= Error <i>Term</i> pada Provinsi i tahun t

Adapun elastisitasnya sebagai berikut :

$\beta_1 = \frac{\partial Y}{\partial X_1}$ = elastisitas kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi

$\beta_2 = \frac{\partial Y}{\partial X_2}$ = elastisitas kesejahteraan masyarakat terhadap distribusi pendapatan

$\beta_3 = \frac{\partial Y}{\partial LogX_3}$ = elastisitas kesejahteraan masyarakat terhadap dana ZIS

$\beta_4 = \frac{\partial Y}{\partial LogX_4}$ = elastisitas kesejahteraan masyarakat terhadap bantuan sosial

Berdasarkan nilai koefisien (β_i) interpretasi elastisitas kesejahteraan masyarakat terhadap variabel variabel independen adalah sebagai berikut :

Jika $\beta_i = 0$, maka elastisitas kesejahteraan masyarakat bersifat inelastis sempurna .

Jika $\beta_i = \infty$, maka elastisitas kesejahteraan masyarakat bersifat elastis sempurna.

Jika $\beta_i = 1$, maka elastisitas kesejahteraan masyarakat bersifat elastis uniter.

Jika $\beta_i < 1$, maka elastisitas kesejahteraan masyarakat bersifat inelastis.

Jika $\beta_i > 1$, maka elastisitas kesejahteraan masyarakat bersifat elastis.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data panel merupakan jenis data yang mencakup dimensi ruang dan waktu, yang menggabungkan data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Kombinasi ini dimanfaatkan dalam studi data panel untuk mengatasi keterbatasan serta menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh model *cross-section* atau *time series* secara terpisah. Apabila setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi yang berbeda beda maka data tersebut dikatakan sebagai *unbalanced panel* (D.Purwanti,2020).

3.2.5.1 Estimasi Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk mengestimasi parameter pada model regresi data panel, yaitu *Common Effect model*, *Fixed Effect model* dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dalam menganalisis Pengaruh pertumbuhan ekonomi, Distribusi pendapatan, Dana ZIS dan Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Digunakan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Sementara itu, Uji Hausman digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model* (Alamsyah, 2022).

1. *Common Effect Model*

Pendekatan paling sederhana dalam pengolahan data panel adalah menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square/OLS*) pada data panel. Salah satu metode yang sering digunakan adalah *Pooled Least Squares* (PLS) atau sering disebut juga dengan Metode *Common Effect*. Metode ini menggabungkan semua data cross section dan time series tanpa membedakan perbedaan antar individu atau antar waktu. Dengan demikian, intersep dan koefisien slope dianggap konstan untuk semua individu dan waktu. Sementara perbedaan dijelaskan oleh error term. Estimasi model ini dilakukan dengan metode regresi OLS. Namun, kelemahan utama dari model *Common Effect* ini yaitu kurangnya kesesuaian model dengan kondisi nyata. Dalam kenyataannya karakteristik tiap individu atau unit cross section seringkali berbeda, sehingga asumsi model ini tidak selalu dapat menggambarkan realita secara akurat (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model yang juga dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau *Covariance Model* merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan variabel dummy. Dalam metode ini, sebanyak (N-1) variabel dummy ditambahkan ke dalam model, sementara satu variabel dummy dihilangkan untuk menghindari terjadinya *dummy variable trap* (kolinearitas sempurna antar variabel penjelas). Dengan pendekatan ini, derajat kebebasan dalam model dihitung sebagai $NT - N - K$, dimana :

N = Jumlah unit cross section

T = Jumlah periode waktu

K = Jumlah Variabel penjelas dalam model

Metode ini memungkinkan pengendalian perbedaan antara individu atau unit cross section dalam model, sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

3. *Random Effect Modal.*

Penggunaan variabel dummy dalam *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki kelemahan yaitu, adanya trade-off. Penambahan variabel dummy dapat mengurangi derajat kebebasan (*degress of freedom*), yang pada akhirnya menurunkan efisiensi estimasi parameter. Untuk mengatasi kelemahan ini maka, terdapat pendekatan lain dalam model data panel, yaitu *Random Effect Model* (REM). Dimana dalam REM perbedaan antar wilayah dan antar waktu tidak dimodelkan secara eksplisit melalui variabel dummy, tetapi dimasukkan ke dalam error term. Pendekatan ini dikenal juga sebagai *error component model* atau model efek acak (Wihastuti & Rahmatullah, 2018).

3.2.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang sesuai untuk menggambarkan data dengan akurat. Ada beberapa jenis pengujian yang dapat dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat, diantaranya :

1. Uji Chow

Uji Chow atau Likelihood Test Ratio digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai dalam regresi data panel, yaitu antara Fixed Effect Model (FEM) dan Common Effect Model (CEM). Pengujian ini dilakukan dengan menguji signifikansi model FEM menggunakan uji statistik F (Alwi, 2022).

$$F_{hitung} = \frac{(SSE_P - SSE_{DV}) / (T - 1)}{(SSE_{DV}) / (NT - N - 1)}$$

Dimana :

N = Jumlah Individu (Cross section)

T = Jumlah Periode Waktu

K = Banyaknya parameter dalam FEM

SSE_P = residual sum of squares untuk model CEM

SSE_{DV} = residual sum of squares untuk model FEM

Hipotesis :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas > 0.05 atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Jika nilai probabilitas $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai dalam regresi data panel yaitu Random Effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji ini mengukur apakah terdapat hubungan antara galat pada model dengan satu atau lebih variabel independen. Hipotesis nol dalam uji ini menyatakan

bahwa tidak ada hubungan antara galat model dan variabel independen (Alwi, 2022).

Berdasarkan kriteria wald, nilai statistik Hausman mengikuti distribusi chi-square adalah sebagai berikut :

$$W = x^2(k) = (b - \hat{\beta})'[var(b) - var(\hat{\beta}) - 1(b - \hat{\beta})] \quad ^\wedge$$

Dimana :

b = Vektor estimasi parameter REM

$\hat{\beta}$ = Vektor estimasi parameter FEM

Hipotesis :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Uji Hausman menghasilkan statistik yang mengikuti distribusi Chi-square dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar k_1 , dimana k merupakan jumlah variabel independen dalam model. Jika nilai statistik Hausman lebih besar daripada nilai kritis maka hipotesis H_0 ditolak, sehingga model Fixed Effect dianggap lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai statistik Hausman lebih kecil daripada nilai kritisnya, model Random Effect menjadi pilihan yang paling sesuai (Madany, 2022).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk menentukan apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect Model* (CEM), dapat dilakukan

pengujian menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM) yang dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Uji ini didasarkan pada analisis nilai residual yang diperoleh dari model CEM. Adapun nilai statistik LM dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n [\sum_{t=1}^T e_{it}]^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T e_{it}^2} - 1 \right]^2$$

Dimana :

N = Jumlah Individu

T = Jumlah Periode Waktu

E_{it} = Residual Model CEM

Hipotesis :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Berdasarkan *Uji Lagrange Multiplier* (LM), keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi (α). Jika p-value lebih besar dari α , maka H_0 diterima. Namun sebaliknya, jika p-value lebih kecil dari α maka H_0 ditolak (Madany, 2022).

3.2.5.1 Pengujian Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap persyaratan analisis data, yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, (2020) Uji Normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel – variabel dalam model regresi pada suatu penelitian memiliki distribusi normal. Metode statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data meliputi analisis menggunakan grafik histogram dan Uji Jarque-Bera melalui history normality test. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan tingkat signifikansi sebesar 5% adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang sangat kuat atau sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam sebuah model regresi. Dimana hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi secara akurat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas maka dilakukan pengukuran dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi antar variabel > 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi terjadi multikolinearitas, namun sebaliknya apabila nilai koefisien antar variabel independen < 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variabel independen tersebut tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga

analisis regresi dapat dilakukan dengan lebih stabil dan koefisien regresi dapat dihitung dengan akurat.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan adanya varian data yang tidak konstan yang disebabkan oleh perbedaan perilaku variabilitas. Dimana pada umumnya fenomena ini terjadi pada data dengan distribusi lintas waktu (Cross-section) dan hal ini juga bisa terjadi pada regresi data panel. Meskipun heteroskedastisitas tidak mempengaruhi ketidakbiasan dan konsistensi perhitungan parameter, hal ini dapat mengurangi efisiensi hasil perhitungan karena menyebabkan varians yang lebih besar dari yang seharusnya. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas salah satu metode yang digunakan adalah Uji Glejser. Dalam uji ini jika nilai probabilitas >0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas namun jika nilai probabilitasnya <0.05 maka dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan, distribusi dana ZIS, dan bantuan Sosial secara parsial terhadap kesejahteraan masyarakat di pulau jawa tahun 2013 – 2023. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan derajat kebebasan (df) pada tingkat keyakinan 95%. Pengujian

hipotesis menggunakan kriteria perbandingan antara t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut :

Uji t arah kanan untuk Pertumbuhan Ekonomi, Distribusi Dana ZIS dan Bantuan Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

$$1. H_0 : \beta_1, \beta_3, \beta_4 \leq 0$$

Artinya diduga Pertumbuhan Ekonomi, Dana ZIS dan Bantuan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

$$H_a : \beta_1, \beta_3, \beta_4 > 0$$

Artinya diduga Pertumbuhan Ekonomi, Dana ZIS dan Bantuan Sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial Pertumbuhan ekonomi, Dana ZIS dan Bantuan Sosial berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial Pertumbuhan ekonomi, Dana ZIS dan Bantuan Sosial tidak berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Sedangkan Uji t arah kiri untuk Distribusi Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa.

$$2. H_0 : \beta_2 \geq 0$$

Artinya diduga Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

$$H_a : \beta_2 < 0$$

Artinya diduga Distribusi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial Distribusi Pendapatan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial Distribusi Pendapatan tidak berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

2. Uji Statistik F (Pengujian Secara Bersama sama)

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama atau secara (Simultan). Dimana dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dana ZIS, dan bantuan sosial secara bersama sama (Simultan) terhadap kesejahteraan masyarakat di pulau jawa tahun 2013 – 2023. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom* atau *df*) dan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen dianggap tidak signifikan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dana ZIS, dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

2. $H_a : \beta_i \neq 0$

Artinya Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dana ZIS, dan bantuan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.

Adapun ketentuan statistiknya adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Artinya secara bersama-sama (simultan) Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dana ZIS, dan bantuan sosial berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak dan H_a ditolak. Artinya secara bersama-sama (simultan) Pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan,

dana ZIS, dan bantuan sosial tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa

3. R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1. Jika nilai R^2 rendah maka berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen sangat terbatas. Menurut (Amin, 2020) Salah satu kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah adanya bias terkait jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Setiap penambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan nilai R^2 , meskipun variabel tersebut tidak signifikan. hal ini dapat diartikan bahwa jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel independen dapat memberikan informasi yang diinginkan untuk memprediksi variabel dependen, namun jika nilai R^2 mendekati 0, maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam memprediksi variabel independen. tanpa memperhatikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, oleh karena itu ketika mengevaluasi model regresi terbaik maka disarankan untuk menggunakan nilai R^2 yang disesuaikan (*adjusted R*)² (Aji, 2022).